

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Putri dan Rukiyah (2021, hlm. 3), menulis adalah aktivitas produktif tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual dan imajinasi, tetapi juga konsistensi yang kukuh. Melalui aktivitas menulis ini, siswa tidak hanya dapat belajar menulis dengan benar tetapi juga meningkatkan keterampilannya dalam menulis secara kreatif dan kritis.

Dalman (2018:3) Menulis adalah sebuah aktivitas berbahasa yang sangat rumit, karena menulis memerlukan berbagai aktivitas kognitif dan keterampilan khusus untuk ikut serta dalam suatu proses menghasilkan suatu teks tulis yang memuat gagasan, informasi, fakta, dan hal lain yang dipilih sesuai dengan cara berpikir seseorang.

Saleh Abbas dalam Agustin (2020) Mengemukakan bahwa menulis adalah keterampilan untuk menyampaikan ide, pandangan, dan emosi kepada orang lain melalui tulisan. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan pengungkapan ide, pemikiran dan pengalaman pribadi serta menyampaikan informasi secara jelas dan ringkas.

b. Manfaat Menulis

Manfaat utama dari penulisan adalah sebagai media untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Siregar (2022), manfaatnya mencakup menulis pengembangan kreativitas, yaitu Menemukan ide, mengumpulkan bahan, dan menjelaskan suatu masalah.

Menurut Tarigan (2018:22), Manfaat menulis sangat krusial dalam pendidikan karena mampu memfasilitasi proses pembelajaran siswa, mendorong kita untuk belajar secara kritis, mempercepat reaksi atau persepsi, mengatasi masalah yang muncul, dan untuk meningkatkan pengalaman menulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah agar dapat meningkatkan kecerdasan, menulis dapat mengembangkan inisiatif dan kreativitas, sehingga menulis menjadi menarik, apa yang ditulis harus disusun sedemikian rupa agar tidak membosankan, diatur secara logistik dan sistematis, bahwa menulis dapat menumbuhkan keberanian, artinya harus berani untuk mengungkapkan pikiran termasuk perasaan, cara berpikir, dan gaya menulis serta menyampaikannya kepada orang lain, tidak perlu merasa malu. Bahwa hasilnya buruk dan tidak perlu takut tulisan akan menjadi bahan tertawaan orang, tanggapan orang lain justru menjadi masukan atau pendorong bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan menulisnya, karena itu menulis memerlukan keberanian dan

mengembangkan kebiasaan menulis serta mendukung kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

1. Tahapan Menulis

Helaludin dan Awalludin (2020:8-9) dalam proses menulis menguraikan tiga tahap, dan agar dapat menciptakan karya yang berkualitas, penulis wajib mengikuti tahap-tahap berikut ini :

1. Tahap Awal

Pada fase awal ini, penulis harus menghimpun sebanyak mungkin data sebagai landasan dalam proses penulisan. Pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui membaca, mengamati, dan berdiskusi. Sebagian dari informasi tersebut kemudian diolah dan dilengkapi dengan berbagai pertimbangan. Sebagai penulis, penting untuk memahami tujuan dari tulisan agar pesan yang ingin disampaikan dapat terkomunikasikan dengan baik. Pemahaman ini juga harus berkaitan dengan target pembaca. Mengingat pembaca sebagai konsumen tulisan kita, mereka tentu memiliki karakteristik yang beragam berdasarkan topik dan pilihan kata yang digunakan beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kelas sosial, latar belakang, pendidikan, kemampuan, dan kebutuhan membaca mereka

2. Tahap Menulis

Setelah data terkumpul dan dipersiapkan dalam tahap awal, langkah berikutnya adalah menulis. Dalam tahap ini, penulis

memperluas poin-poin utama pada poin-poin berikut struktur teks yang terorganisir. Sebuah teks umumnya

terdiri dari tiga bagian: permulaan, tengah, dan penutup. Penulis mempunyai tanggung jawab untuk menyajikan ketiga bagian tersebut dengan seefektif mungkin. Kemampuan untuk menjelaskan isi teks dengan jelas, sambil tetap mempertahankan minat dan perhatian pembaca hingga akhir, sangat penting. Selanjutnya, penulis perlu memoles tulisan di tahap akhir agar tampil menarik, sehingga pembaca merasa terkesan dengan tulisan yang mereka baca.

3. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap terakhir ini, penulis harus menambahkan sentuhan akhir pada teks yang telah ditulis. Selama proses ini, penulis melakukan revisi dan penyuntingan secara teliti. Revisi teks dilakukan dengan memperhatikan isi atau substansi yang ada.

Saat melakukan revisi, penulis juga perlu memperbaiki unsur-unsur mekanis penulisan, seperti ejaan, pilihan kata, struktur kalimat, gaya bahasa, dan berbagai aspek lainnya.

2. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah salah satu bahan yang diajarkan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Tujuan pengajaran teks eksplanasi adalah

supaya siswa dapat memahami bagaimana suatu proses berlangsung dan dapat menyusun teks eksplanasi.

Darmawati (2018:64) menyatakan: “Teks eksplanasi adalah salah satu tipe teks yang menyampaikan penjelasan mengenai hubungan antara logika dan peristiwa dan dapat digunakan untuk menggambarkan peristiwa sederhana yang terjadi di sekitar manusia” Sejalan dengan ini, Setiyaningsih (2019) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi termasuk teks nonfiksi yang ditulis berdasarkan fakta. berdasarkan fakta dan tidak bersifat fiktif atau imajiner.

Berdasarkan pemahaman teks eksplanasi menurut para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menguraikan fenomena alam atau sosial yang dibahas secara mendalam dan terjadi di dunia. berlangsung di lingkungan masyarakat.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Desriani (2020:18-19), teks eksplanasi memiliki tiga struktur utama, yaitu:

- a. Pernyataan umum yang memberikan gambaran keseluruhan mengenai acara tersebut yang telah berlangsung.
- b. Urutan sebab akibat yang memberikan penjelasan terperinci tentang dari acara tersebut.
- c. Interpretasi, yang berisi pendapat atau kesimpulan dari pengarang mengenai keseluruhan penjelasan peristiwa yang dimaksud.

Darmawati (2018:65) juga mengemukakan bahwa struktur teks

eksplanasi adalah sama dengan struktur teks lainnya, yaitu terbagi menjadi tiga bagian. Bagian-bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan Umum

Bagian ini merupakan pengantar dari teks penjelasan yang menyampaikan ringkasan tentang aspek atau peristiwa yang akan dibahas. Melalui bagian ini,

pembaca dapat memahami inti dari teks, contohnya: teks berikut akan menguraikan proses pembuatan tunas kelapa.

2. Penjelasan Proses

Di bagian ini, dijelaskan keterkaitan antara sebab dan akibat dari aspek atau peristiwa yang dibahas. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk mengatasi pertanyaan mengenai bagaimana dan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi.

3. Penutup

Ini adalah bagian terakhir dari teks eksplanasi yang muncul setelah pertanyaan tentang bagaimana atau mengapa terjawab.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua teks penjelasan mencakup kesimpulan.

Selaras dengan pandangan Rahmawati Setyaningsih (2019), struktur teks eksplanasi dibagi menjadi tiga bagian: Pendahuluan, Isi, dan Kesimpulan. Pernyataan umum berfungsi sebagai dasar dari pendahuluan. Bagian isi umumnya terdiri dari serangkaian penjelasan yang menggambarkan proses, sementara bagian kesimpulan dapat

berupa ringkasan dalam teks mengenai fenomena pernyataan akhir dalam tulisan fenomena alam, atau penafsiran.

Berdasarkan pendapat para pakar, susunan teks, struktur teks eksplanasi dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pendahuluan, yang menyajikan uraian mengenai suatu fenomena yang bakal dibahas.
2. Isi, yang terdiri dari rangkaian kejadian yang mencerminkan fenomena tersebut.
3. Penutup, yang merupakan pendapat atau evaluasi dari penulis

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Darmawati (2018:67) menjelaskan beberapa karakteristik kebahasaan dari teks eksplanasi, di antaranya:

- 1) Penggunaan Istilah Teknis Istilah teknis merujuk pada kata-kata yang berhubungan dengan disiplin ilmu tertentu. Dalam teks eksplanasi yang menjelaskan fenomena sosial, istilah-istilah teknis yang relevan dengan konteks sosial digunakan secara tepat.
- 2) Kalimat Aktif dan Pasif Kalimat aktif adalah kalimat yang menyampaikan tindakan yang dilakukan oleh subjek sebaliknya kalimat pasif adalah kalimat di mana subjek menjadi pelaku tindakan
- 3) Kalimat Tanya dan Deklaratif: Pertanyaan dapat diidentifikasi dengan tanda tanya di bagian akhir, sedangkan kalimat deklaratif diakhiri dengan titik.

- 4) Menjawab Pertanyaan 'Bagaimana': Teks eksplanasi harus dapat menjawab pertanyaan 'bagaimana', yang merujuk pada proses yang menjelaskan terjadinya suatu peristiwa atau fenomena.
- 4) Menjawab Pertanyaan 'Mengapa': Selain menjelaskan proses, teks eksplanasi juga harus mampu memberikan gambaran tentang hubungan sebab-akibat, menjawab pertanyaan 'mengapa'
- 5) Berbasis Penelitian Ilmiah: Teks eksplanasi sebaiknya didasarkan pada hasil penelitian ilmiah. Penulis dapat mengutip penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain.

Selanjutnya, Kosasih (2019: 115) menjelaskan aturan kata-kata yang terkandung dalam teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. Konjungsi temporal Penggunaan konjungsi temporal seperti “kapan”, “saat ini”, “lalu”, “sebelum” dan “akhirnya”. Di samping itu, konjungsi temporal juga digunakan dalam teks penjelasan. “Di samping itu, konjungsi kausal seperti "karena," "oleh karena itu," dan "dengan demikian" juga sering digunakan.
2. Kata Kerja Tindakan penggunaan kata kerja yang mencerminkan tindakan tindakan seperti "pergi," "membawa," "datang," dan "berjalan-jalan" Istilah-istilah ini harus yang sesuai dengan barang yang dijelaskan. Kata kerja yang dipakai untuk objek manusia berbeda dari kata kerja yang digunakan untuk objek alam atau fenomena sosial/budaya.

4. Kata Benda Umum dalam situasi ketika subjek cerita terkait dengan alam, penggunaan kata benda umum seperti "hujan," "gunung," "awan," dan lain-lain sangatlah penting.

Dengan merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh Darmawati dan Kosasih, dapat disimpulkan bahwa aturan linguistik dalam teks eksplanasi mencakup penggunaan konjungsi kausal untuk menjelaskan sebab akibat, konjungsi kronologis untuk menguraikan urutan kejadian, serta penggunaan kata benda, terutama dalam bentuk pronominal.

d. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

(Darmawati, 2019: 32-33) merinci beberapa langkah dalam menyusun teks eksplanasi, yaitu:

- a. Memilih topik

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih topik : pertama, topik harus menarik, kedua, topik harus terkait dengan bidang keahlian penulis, dan ketiga, topik yang dipilih harus jarang dituliskan oleh orang lain

- b. Mengembangkan struktur teks

Kerangka teks merupakan pola yang dibuat lebih lanjut penulis dapat mengembangkan struktur teks dengan menguraikan topik utama menjadi subtopik yang lebih rinci dan spesifik.

c. Mengumpulkan pustaka

Pengumpulan pustaka berfungsi untuk mendukung penulisan teks eksplanasi. Pustaka yang dikumpulkan dapat menjadi dasar bagi penulis dalam mengemukakan pendapatnya.

d. Mengembangkan kerangka karangan

Mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksplanasi yang komprehensif dan koheren sesuai dengan struktur, kaidah teks eksplanasi.

e. Menyajikan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat disusun dengan menekankan poin-poin utama serta menggunakan berbagai pola, seperti pola kronologis dan kualitatif. Kedua pola ini saling terkait dan melengkapi meskipun memiliki struktur yang berbeda. Umumnya, teks eksplanasi diawali dengan pengenalan suatu fenomena atau serangkaian peristiwa dan ditutup dengan pengamatan atau

Komentar.

Menurut Kemendikbud (2017:150), tahapan penulisan teks eksplanasi terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Cari topik atau keadaan yang menarik, berhubungan, dan terbaru.
2. Bentuklah struktur teks dengan merinci ide utama menjadi topik-topik yang lebih terperinci. Rincian topik tersebut dapat diatur dalam urutan kronologis atau kausal.

3. Kumpulkan informasi dalam bentuk fakta atau pandangan para pakar mengenai
4. peristiwa yang akan dicatat, dari beraneka sumber, termasuk pengamatan di lapangan.
5. Dari kerangka yang telah dibuat, buatlah penjelasan yang menyeluruh dan terperinci dengan fokus pada struktur dasar, yaitu identifikasi fenomena atau peristiwa, urutan kejadian, dan tinjauan. Selain itu, perhatikan kaidah kebahasaan yang diterapkan pada teks eksplanasi.

Terkait dengan hal tersebut, Darmawati (2018: 69) menguraikan langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi sebagai berikut:

1. Menetapkan topik

Saat menentukan topik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, topik harus menarik perhatian. Kedua, topik harus didasarkan pada fenomena yang saat ini sedang banyak diperbincangkan. Ketiga, pilihlah topik yang jarang dibahas oleh orang lain.

2. Mengumpulkan rujukan

Rujukan pustaka menjadi sarana yang penting untuk memperbaiki teks.

Sumber dapat berasal dari tesis, disertasi, buku, jurnal, laporan penelitian, atau karya tulis ilmiah.

3. Menyusun struktur teks

Struktur teks adalah representasi dari skema yang akan dikembangkan, diatur dari yang dasar hingga yang lebih kompleks.

Menurut pandangan Kemendikbud dan Darmawati, penulis mengambil kesimpulan bahwa tahapan untuk menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. Memilih topik pilihlah topik yang menarik dan relevan serta yang dimengerti oleh penulis.
2. Menyusun struktur kumpulkan data dari berbagai sumber, lalu menyusunnya ke dalam kerangka tulisan dengan tingkat kompleksitas yang bervariasi dari sederhana hingga rumit.
3. Menyusun kerangka mengubah kerangka tersebut menjadi tulisan yang utuh dan bermakna yang memperhatikan kaidah kebahasaan dan tata bahasa yang baik.

3. Kriteria Penilaian Teks Eksplanasi

Penilaian terhadap teks eksplanasi harus mencakup beberapa aspek penting, yakni isi, struktur, serta kaidah kebahasaan. Isi dari teks eksplanasi mencakup gambaran umum mengenai suatu aspek atau peristiwa. Sedangkan struktur teks ini meliputi identifikasi fenomena atau kejadian, urutan kejadian, dan penjelasan yang menyusun teks eksplanasi yang baik. Untuk kaidah kebahasaan, terdapat unsur-unsur seperti konjungsi sebab-akibat, konjungsi waktu, kata benda dan istilah khusus. Dalam konteks

kemampuan menulis teks eksplanasi, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

Kesesuaian isi kriteria penilaian ini mencakup kejelasan dan kelengkapan isi sesuai dengan judul. Nilai yang diberikan adalah 15 untuk isi yang jelas, lengkap, dan sesuai judul; 10 untuk isi yang sesuai judul tetapi tidak jelas; 5 untuk isi yang sesuai judul, namun tidak lengkap dan tidak jelas; dan 0 untuk isi yang tidak sesuai judul, tidak lengkap dan tidak jelas. Susunan teks evaluasi berkaitan dengan struktur teks eksplanasi merupakan hasil penerapan tiga elemen utama, yaitu pernyataan umum, penjelasan proses, dan kesimpulan.. Nilai yang diberikan adalah 15 untuk penggunaan semua tiga struktur; 10 untuk penggunaan dua struktur; 5 untuk satu struktur; dan 0 jika tidak menggunakan struktur teks eksplanasi sama sekali. Kaidah Kebahasaan dalam penulisan teks eksplanasi, aspek kebahasaan dinilai berdasarkan penggunaan tiga ciri, yaitu konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan kata benda. Jika semua tiga ciri digunakan, nilai yang diberikan adalah 20; jika dua ciri digunakan, nilainya 15; satu ciri bernilai 5; dan jika tidak menggunakan ketiga ciri tersebut, nilainya 0.

Setelah mengevaluasi semua aspek kemampuan menulis teks eksplanasi, hasilnya akan disusun dalam tingkat kemampuan sebagai berikut (dimodifikasi dari Nurgiyontoro, 2016: 277): 86-100 (A) sangat baik, 71-85 (B) baik dan 56-70 (C) cukup.

4. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan gaya belajar yang bervariasi dari peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Stai dan Soreang, 2018). Kemp dalam tulisan Hasanah, U. (2018) menyatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajar memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Wina Sanjaya dalam Alifah, F. N. (2019) mengartikan strategi pembelajaran sebagai langkah-langkah rencana yang dibuat secara khusus untuk meraih sasaran yang lebih terperinci di kelas. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan akan berbeda secara signifikan tergantung pada konteks pembelajaran yang ada.

Menurut Suparman dalam Nasution, W. N. (2017), strategi pembelajaran terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penyampaian materi ajar, teknik mengajar yang berkaitan dengan pengorganisasian materi dan pembelajar, alat pengajaran yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar, dan penyediaan materi belajar. waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dari pendapat para ahli mengenai strategi pembelajaran yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa strategi ini adalah kombinasi antara aktivitas Guru dan siswa yang ingin membantu siswa beroperasi dengan efektif dan efisien. Aspek ini sangat

dipengaruhi oleh interaksi antara metode pengajaran dan alat yang digunakan, serta waktu yang diluangkan dari pengajar dan murid menjalankan aktivitas pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Wena (2020: 10), Pembelajaran yang berbasis pada masalah merupakan strategi pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan praktis yang menjadi landasan pembelajaran mereka. Soal yang dijadikan landasan pembelajaran mereka, atau dengan kata lain: siswa belajar melalui masalah. Berdasarkan Sani (2019: 127), pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berlangsung melalui penyajian masalah, pengajuan pertanyaan, fasilitasi investigasi, dan pembukaan dialog.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa pembelajaran yang fokus pada masalah adalah suatu jenis pembelajaran yang mengharuskan peserta didik agar memikirkan dan menemukan solusi mereka sendiri dari permasalahan dengan memanfaatkan pemahaman mereka dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Karakteristik dari pembelajaran yang berorientasi pada masalah adalah sebagai berikut (Sani, 2019: 129).

1. Proses pembelajaran dimulai dengan mengeksplorasi suatu masalah.
2. Masalah tersebut muncul dari keadaan kehidupan nyata
3. Para siswa berkolaborasi dalam kelompok.

4. Siswa mengenali, menemukan, dan memanfaatkan sumber daya yang berkaitan.

5. Pembelajaran aktif, terpadu, dan berjejaring.

c. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Teks Eksplanasi

PERTEMUAN I		
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Kegiatan Awal 1. Pengajar memulai kelas dengan menyambut para siswa dan mengajak mereka untuk berdoa. 2. Setelah itu, pengajar mengecek kehadiran murid-murid. 3. Guru memberikan ringkasan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.	1. Murid menyambut sapaan yang diberikan oleh pengajar dengan penuh sopan santun. 2. Siswa dengan seksama mendengarkan ketika guru memanggil nama untuk absensi. 3. Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru.	10 Menit
Kegiatan Inti Mengamati 4 pengajar membagi beberapa kelompok. 5 Guru memperkenalkan fenomena, peristiwa alam, teknologi atau proses sosial Menanya 6 Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan definisi, struktur, dan kaidah bahasanya teks eksplanasi, serta tahap-tahap menyusun teks tersebut, untuk kreativitas, minat belajar, dan kemampuan menyusun pertanyaan untuk mengembangkan pemikiran kritis. Mengumpulkan Informasi 7 Siswa mengumpulkan informasi	4 peserta belajar mengikuti petunjuk dari guru untuk membentuk kelompok. 5 Masing-masing kelompok mendapatkan teks eksplanasi. 6 Setelah itu, para siswa memberikan jawaban 7 Kemudian, para siswa mengikuti instruksi dari guru. 8 Dalam setiap kelompok, siswa memulai diskusi dengan menyampaikan pandangan dan pemikiran mereka mengenai materi yang telah diajarkan.	70 Menit

dan berdiskusi untuk mendapatkan data yang relevan mengenai penjelasan dan solusi masalah. Mengasosiasikan 8 Siswa menghasilkan karya menulis teks eksplanasi Mengkomunikasikan 9 Guru memberi peluang kepada siswa untuk bertanya tentang yang belum dipahami. 10 Guru dan siswa secara bersama-sama merangkum pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan Penutup 11 Guru merangkum pelajaran dengan merenungkan tentang hasil belajar yang diperoleh.	9 Pembelajaran secara bergiliran mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti. 10 Di akhir sesi, guru dan pembelajar bersama merangkum dari hasil pembelajaran 11 Siswa mengamati kesimpulan dari proses pengajaran yang telah diselesaikan.	5 Menit
PERTEMUAN II		
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Kegiatan Awal 1. Mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran. 3. Guru memberikan ulasan singkat mengenai materi atau penjelasan yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya.	1. Menanggapi salam dari guru 2. Mendengarkan absen dari guru 3 Mendengar dan memahami penjabaran dari guru.	5 Menit
Kegiatan Inti Mengasosiasikan 4. Guru memberikan satu judul mengenai fenomena alam. 5. Setiap kelompok diinstruksikan untuk menyusun teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah bahasa yang berlaku. 6. Perwakilan kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil perdebatan diskusi. 7. Guru memeriksa hasil tulisan siswa dan memberikan apresiasi atas kerja mereka.	4 Siswa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pengajar 5 Perwakilan siswa menyampaikan hasil tulisannya	70 Menit

Kegiatan Penutup 8. Pengajar mengakhiri pelajaran dengan merenungkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.	6 Para siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	5 Menit
PERTEMUAN III		
Aktivitsa Guru	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam kepada murid dan berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran. 3. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi atau penjelasan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.	1. Menanggapi sapaan dari guru 2. Mencermati absensi yang disampaikan oleh guru 3. Dengarkan dan mengerti penjelasan dari pengajar.	5 Menit
Kegiatan Inti 4. Peserta didik diberikan post-test oleh guru.	4 Siswa melaksanakan post test	70 Menit
Kegiatan Penutup 5 Hasil post test diberikan pada guru 6 Para siswa mengakhiri pelajaran secara bersama-sama dengan guru melalui doa dan salam.	5 Siswa memberikan hasil post test ke guru 6 Siswa dan guru berdoa bersama	5 Menit

d. Strategi Pembelajaran RAFT

Menurut (Ruddell, 2005: 288), RAFT adalah salah satu strategi yang diterapkan dalam proses menulis srategi ini diciptakan oleh Carol Santa pada tahun 1988. RAFT terdiri dari empat komponen, yaitu peran (peran yang diambil oleh siswa), *audiens* (subjek teks) dan format (bentuk teks). RAFT terdiri dari empat komponen: peran (yang diambil oleh siswa), *audiens* (subjek teks), dan format (bentuk teks).

Menurut Ruddell (2005: 288), RAFT adalah strategi menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa dengan tugas individu yang menggabungkan topik dan proses menulis menjadi satu kesatuan. Dengan penerapan Strategi RAFT bisa memaksimalkan proses menulis kreatif siswa karena mereka menetapkan peran mereka sendiri dan memilih tujuan yang ingin mereka capai melalui bercerita. Selain itu, siswa juga memiliki kebebasan untuk menentukan format dan topik saat mereka menulis.

Menurut Santa dalam Ruddell, strategi RAFT merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam proses penulisan dan untuk meningkatkan pemahaman informasi RAFT tidak hanya sekedar aktivitas menulis secara konvensional, tetapi juga mencakup penjelasan konsep melalui metode nontradisional serta memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman dalam format yang berbeda dari tradisional.

Strategi ini meningkatkan kreativitas berpikir dan dapat mendorong siswa untuk memahami konsep yang dipelajari dengan cara yang efektif. Strategi RAFT memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami informasi daripada hanya sekedar menuliskan jawaban atas pertanyaan, yang meningkatkan motivasi siswa saat menulis karena mereka memiliki berbagai gaya penulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi RAFT adalah salah satu yang diterapkan dalam proses pembelajaran menulis non-tradisional

untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa melakukan tugas individu yang berkaitan dengan tema tulisan untuk gagasan-gagasan yang telah mereka pahami dan bagaimana mereka dapat menerapkan dalam konteks tertentu, perspektif. Pendekatan ini juga bisa meningkatkan pemikiran inovatif dan motivasi para siswa.

e. Langkah-Langkah Penerapan Strategi RAFT

Strategi RAFT adalah sebuah strategi yang diperkenalkan oleh Carol Santa Ruddel dan dijelaskan dalam bukunya yang berjudul *Teaching Content: Reading and Writing* Strategi ini terdiri dari lima langkah yang dirancang untuk membantu siswa menyusun teks penjelasan yang berkualitas dan memenuhi kriteria penilaian yang diharapkan. Menurut Shearer dalam karya Ruddel, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap strategi RAFT setelah menggunakannya di berbagai tingkat kelas. Namun, sering kali muncul tantangan terkait pilihan yang tersedia, yaitu dimulai dari beberapa pilihan yang kemudian berkembang menjadi banyak opsi. Shearer pun mengembangkan teori tentang strategi RAFT dan menawarkan solusi untuk mengatasi isu ini.

Berikut adalah lima langkah dari strategi RAFT

6. Memilih Topik

Siswa dibagi menjadi kelompok untuk merumuskan tema yang ingin mereka eksplorasi. Contohnya bisa mencakup jenis-jenis makhluk yang terancam punah atau bencana alam. Setelah itu, setiap kelompok menentukan satu subtopik sebagai fokus diskusi dan

membuat pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan subtopik tersebut. Proses ini diulang untuk subtopik lain sebagai upaya menghasilkan beragam topik yang dapat ditulis. Di akhir kegiatan, setiap kelompok merumuskan pertanyaan yang akan mendukung proses penulisan mereka.

2. Mengambil Peran

Dalam langkah ini, guru membimbing siswa untuk mengenali berbagai kemungkinan peran dengan meminta setiap kelompok memikirkan sebanyak mungkin peran yang relevan dengan pertanyaan mereka. Setelah itu, siswa akan menjawab dua pertanyaan penting untuk setiap peran yang mereka pilih:

B. Apa yang saya ketahui tentang peran ini?

C. Apa yang akan saya lakukan untuk memainkan peran ini.

3. Pemilihan Peserta

Proses pemilihan peserta melakukan tindakan yang serupa dengan pemilihan peran. Siswa memanfaatkan pertanyaan yang mereka buat, serta

peran yang diberikan kepada mereka untuk berdiskusi. Jika tidak ada gagasan yang muncul, siswa bisa memilih teman yang lain atau menunjuknya untuk memberikan ceramah.

4. Memilih format

Ketika memilih format, siswa perlu menyadari berbagai pilihan wacana yang ada bagi mereka. Mereka juga harus mencari tahu

tentang setiap format dan apa yang perlu diketahui untuk dapat menggunakannya dengan baik. Di sini, siswa diharapkan mampu menghindari plagiarisme, yang sering kali menjadi kendala dalam penulisan.

5. Mengorganisasikan Informasi dan Menulis

Langkah terakhir dari strategi RAFT adalah menggabungkan seluruh informasi mengenai topik dan format ,serta mengatur informasi tersebut untuk menghasilkan tulisan akhir. Dalam tahap ini, siswa mungkin memerlukan bimbingan dari guru agar bisa mencapai hasil yang optimal.

f. Penerapan strategi RAFT dalam menulis teks eksplanasi

Strategi RAFT melibatkan siswa yang berperan dalam penulisan teks eksplanasi. Sebelum murid mulai menulis, mereka menentukan topik yang akan dibahas dalam teks penjelasan. Ide-ide yang dimiliki oleh murid dalam teks eksplanasi lebih terkait dengan topik. Dalam strategi RAFT, para siswa berdiskusi mengenai topik teks yang akan dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Dengan demikian, siswa memiliki banyak gagasan,yang dapat mereka sampaikan dalam teks eksplanasi yang mereka tulis. Berikut dijelaskan langkah-langkah penerapan strategi RAFT saat menulis teks eksplanasi.

PERTEMUAN I		
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Waktu

Kegiatan Awal 1. Pertama-tama, guru memberikan salam kepada siswa dan mengajak mereka berdoa. 2. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa. 3. Guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya	1. Merespon salam dari pengajar 2. Mendengarkan absen 3 Mendengarkan penjelasan dari guru	10 Menit
Kegiatan Inti Mengamati 4. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok 5. Setiap kelompok diberikan contoh teks eksplanasi. 6. Guru mempresentasikan konsep-konsep penting mengenai teks eksplanasi, termasuk pengertian, tujuan, struktur dan kaidah bahasa yang dipakai serta langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi menggunakan strategi RAFT: a. Memilih Tema Siswa, secara kelompok, diminta untuk mencatat tema-tema yang relevan, seperti contohnya bencana alam. Setelah itu, masing-masing kelompok memilih satu subtopik yang akan menjadi fokus mereka dan saling bertukar pikiran. b. Mengasumsikan Peran Guru membantu murid dalam mengenali peran yang kemungkinan ada dengan mendorong tiap kelompok untuk berdiskusi mengenai peran-peran itu sebanyak mungkin. c. Memilih Peserta Proses pemilihan peserta dilakukan dengan pola yang sama seperti pemilihan peran. d. Memilih Format Dalam memilih format, siswa menggunakan pendekatan menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan	4 Peserta belajar mengikuti instruksi dari guru untuk membentuk tim. 5 Peserta belajar (setiap tim) mendapatkan teks penjelasan. 6 mendengar sekaligus mencatat apa yang dikatakan oleh pengajar. 7 Para siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan oleh guru 8 Peserta belajar mengikuti petunjuk dari pengajar.	70 Menit

ketentuan dan pedoman yang berlaku e. Mengorganisir Informasi dan Menulis Langkah terakhir dari strategi RAFT mengumpulkan semua data yang diperoleh mengenai tema dan bentuknya, serta mengaturnya menjadi tulisan akhir. Menanya 7. Guru mengajukan pertanyaan yang menekankan pada pentingnya teks eksplanasi, struktur, serta kaidah kebahasaan, untuk merangsang kreativitas, keinginan untuk tahu, dan keterampilan siswa dalam merumuskan pertanyaan, sehingga dapat membentuk pola pikir kritis. Mengumpulkan Informasi 8. Guru membimbing siswa dalam proses pengumpulan informasi terkait teks eksplanasi. Mengasosiasikan 9. Belajar secara kelompok dipandu oleh guru dengan memberikan sebuah teks eksplanasi tentang "bencana alam". Setiap kelompok diminta untuk membaca dan menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan dalam teks tersebut. Mengkomunikasikan 10. Pengajar menawarkan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. 11. Bersama-sama guru dan murid menyimpulkan dari pembelajaran yang telah dilakukan Kegiatan Penutup 12. Guru menutup pelajaran dengan menampilkan hasil belajar yang telah dicapai.	9 Salah satu murid dalam setiap kelompok mulai dengan menyampaikan pendapat dan pemikirannya tentang materi yang telah disampaikan. 10 Peserta didik secara bergiliran mengajukan pertanyaan Hal-hal yang tidak dimengerti. 11 Guru dan peserta didik ringkaskan apa yang telah di pelajari. 12 Siswa mendengarkan ringkasan dari apa yang telah Anda pelajari yang telah disusun.	5 Menit
--	--	----------------

PERTEMUAN II		
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Kegiatan Awal 1. Mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa 2. Guru memeriksa kehadiran 3. Guru mengulang kembali materi atau penjelasan yang disampaikan di pertemuan sebelumnya secara ringkas	1. Merespon salam dari guru 2. Mendengarkan absen dari guru 3 Mendengarkan dan memahami penjabaran dari pengajar	5 Menit
Kegiatan Inti Mengasosiasikan 4 Guru memberikan 1 judul tentang fenomena alam 5 Setiap kelompok menyusun teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan aturan bahasanya. 6 Perwakilan kelompok diminta oleh guru untuk menyajikan hasil diskusinya. 7 Guru memeriksa hasil tulisan siswa kemudian memberikan penghargaan	4 Peserta didik menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pengajar 5 Perwakilan siswa mempresentasikan hasil tulisannya	70 Menit
Kegiatan Penutup 8 Guru mengakhiri pelajaran dengan Refleksi mengenai hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.	6 Siswa memperhatikan penyelesaian pelajaran yang dilakukan.	5 Menit
PERTEMUAN III		
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam kepada murid dan berdoa 2. Guru memeriksa kehadiran 3. Guru mengulang kembali materi atau penjelasan disampaikan di pertemuan sebelumnya secara ringkas	1. Merespon salam dari guru 2. Mendengarkan absen guru 3. Mendengar dan memahami penjelasan dari pengajar.	5 Menit

Kegiatan Inti		
4 Guru memberikan post-test	4 Siswa mengerjakan post test	70 Menit
Kegiatan Penutup		
5 Hasil post test diberikan pada guru 6 Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	5 Siswa memberikan hasil post test ke guru 6 Siswa dan guru berdoa bersama	5 Menit

g. Kelebihan dan Kekurangan Strategi RAFT (dalam Menulis Teks

Eksplanasi

Kelebihan dari strategi pembelajaran RAFT adalah kemampuan siswa menjadi lebih aktif dalam menangani informasi, jauh lebih dari sekadar menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh orang lain. Dengan strategi ini, siswa dapat memahami dengan lebih jelas langkah-langkah dalam aktivitas menulis. didorong untuk mencari informasi dari beragam sumber guna memperluas pengetahuan saat menulis, sehingga mampu menghasilkan karya yang mencerminkan kreativitas dan keunikan individu masing-masing.

Hal ini tentu bisa memotivasi siswa dalam proses belajar, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran yang fokus pada siswa memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam pencarian dan mengelola informasi seputar materi yang dipelajari, sekaligus membantu mereka dalam menemukan dan menganalisis informasi terkait pelajaran.

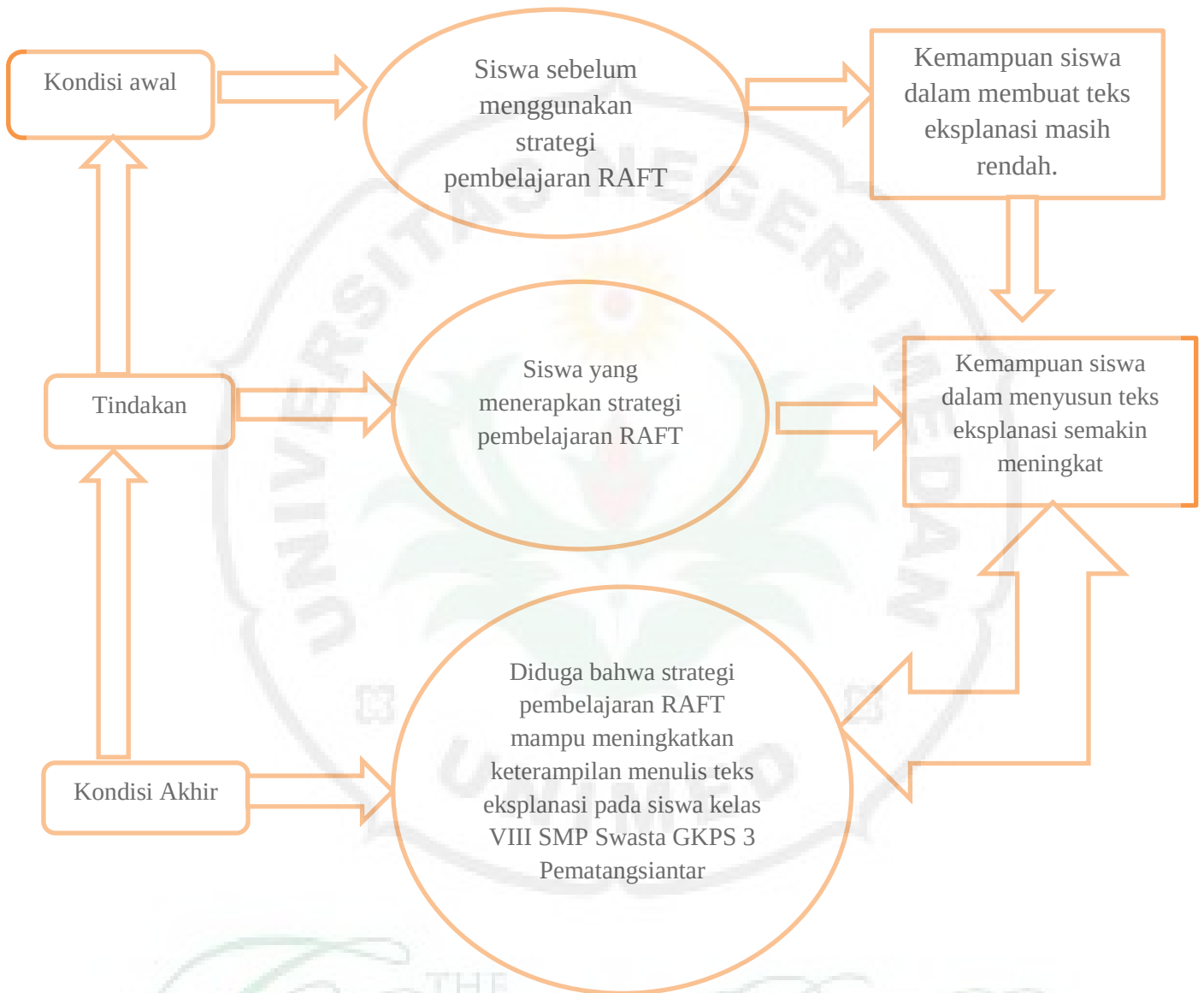
Namun, ada beberapa kelemahan dari strategi pembelajaran RAFT, antara lain:

7. Kesulitan dalam mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Tantangan ini dapat dipecahkan jika guru berperan sebagai pengawas yang penentuan pembagian kelompok secara cermat
8. Ketika berkolaborasi dalam kelompok, siswa biasanya kehilangan keterampilan dan rasa percaya diri jika mereka didominasi oleh rekan sekelas yang lebih kompeten. jika mereka didominasi oleh teman sekelas yang lebih mampu.

B. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka teoritis, telah dijelaskan secara rinci berbagai permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Kerangka berpikir berperan penting dalam menyederhanakan pemahaman tentang ide-ide dan masalah yang dibahas. Penelitian ini berfokus pada analisis teks eksplanasi yang berkaitan dengan judul "Strategi Pembelajaran RAFT terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi" di kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar untuk tahun ajaran 2025/2026.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual



C. Penelitian Relevan

1. Penelitian Elin Antika (2023) dengan judul **“Keefektifan Strategi Pembelajaran RAFT terhadap Pembelajaran Menulis Teks Editorial Pada Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Mesuji Raya”**. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi RAFT efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Mesuji Raya dengan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan strategi RAFT mencapai 79, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang mencapai 61 ketika menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga selisih antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 18. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks editorial siswa berada pada tingkat yang baik, yang disebabkan oleh keefektifan strategi pembelajaran RAFT. Berdasarkan hasil perhitungan data uji hipotesis, diperoleh T_{hitung} sebesar 2,05 dan dibandingkan dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan 40. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,05 > 2,021$.
2. Penelitian oleh Khalimah (2023) dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Ulasan Dengan Menggunakan Strategi RAFT Pada Siswa Kelas VII C MTS Ma’arif NU 4 Songgom Brebes”**. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh dari hasil belajar dari siklus I yang hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam belajar menulis teks ulasan yang mencapai 71,30 dengan ketuntasan

hasil belajar hanya 65,22%, sementara di Siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 80,65 dengan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 91,30%, selisih antara Siklus I dan Siklus II adalah sebesar 26,08%. Pembelajaran RAFT dapat meningkatkan hasil belajar Menyusun teks ulasan.

3. Penelitian oleh Anin Asnidar (2023) dengan judul "**Peningkatan keterampilan menulis ekspositori menggunakan strategi pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea, Kabupaten Jeneponto**" Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil belajar menulis teks eksposisi sebesar 57,5 pada Siklus I, 60,5 pada Siklus II, dan 82,2 pada Siklus III. Pada Siklus I, kategori tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 9,38%, kategori belum tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 90,62%, kategori tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 9,38% atau terjadi peningkatan sebesar 83,65%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar menulis eksposisi siswa kelas VII SMPN 3 Turatea dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic).

D. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2016: 110) mengemukakan bahwa hipotesis dapat dimaknai sebagai jawaban awal terhadap suatu masalah penelitian, yang diuji kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan. Berdasarkan telaah teori dari konsep-konsep yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi RAFT terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi RAFT terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.

